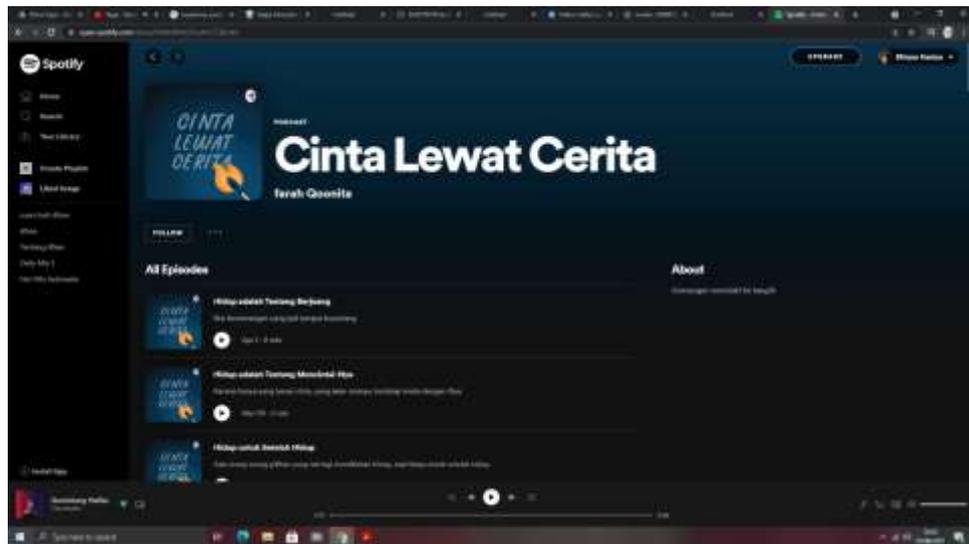


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum akun *Podcast* Farah Qoonita

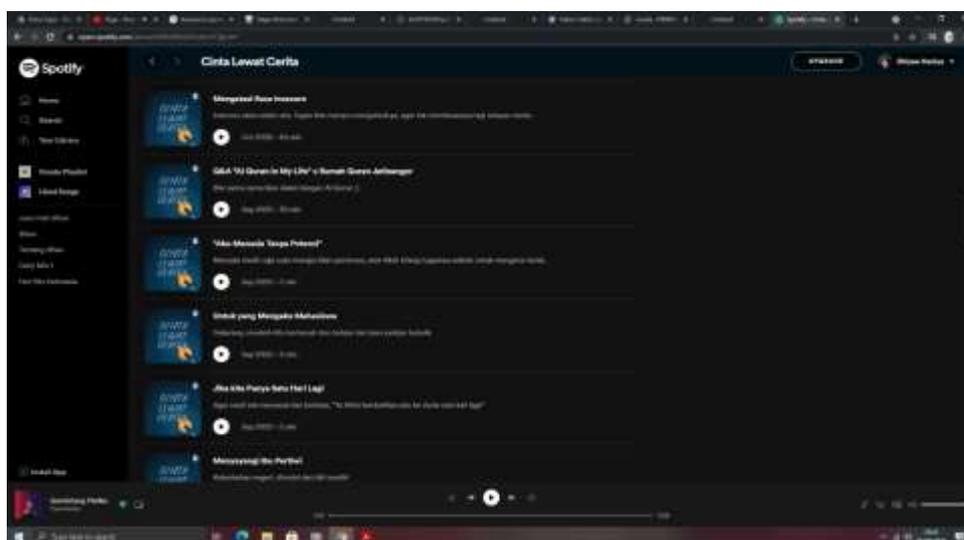


Gambar : 4.1
(Tampilan akun *Podcast* Farah Qoonita)

Akun *podcast* Farah Qoonita bergabung di Aplikasi Spotify pada tanggal 23 April 2019 dan dikelola langsung oleh Farah Qoonita. Farah Qoonita mulai mengunggah *podcast* di Aplikasi Spotify juga pada tanggal 23 April 2019 dengan 15 episode pertamanya yaitu “*Bila Hati Jatuh Cinta*”, “*Hati-hati Sorotan Lampu*”, “*Karya Tertinggi*”, “*Kesepian dan Kesendirian*”, “*Satuan Umur adalah Karya*”, “*Sumber Semangat*”, “*Terlalu Bodoh untuk Menilai*”, “*Relativitas Waktu*”, “*Surat Cinta Untukmu*”, “*Kamu Tak Dianggap*”, “*Hubungan Suka Sama Suka*”,

“Pintar Memutar Nalar”, “Di-Skip”, “Sahabat Rasulullah juga Ingin Soleh”, “Merayakan Kegagalan”, dan “Saat Takut”.

Akun *podcast* Farah Qoonita yaitu *Cinta Lewat Cerita* kerap kali menjadi urutan *podcast* yang trending di pengguna *podcast* Indonesia. Walaupun terkadang naik turun karena adanya pembaruan data setiap harinya oleh aplikasi Spotify. Adapun Total episode *podcast* yang telah diunggah Farah Qoonita sebanyak 83 episode dengan 80 episode *podcast*, 2 episode Q&A, dan 1 soundtrack lagu. Episode *podcast* yang paling banyak didengar adalah episode “*Kesepian dan Kesendirian*”, yang telah didengar sebanyak 38.330 kali.



Gambar 4.2

(Tampilan List *Podcast* di Akun *Cinta Lewat Cerita*)

2. Penyajian Data

a. Dakwah Farah Qoonita Berbasis Media *Podcast*

1) Farah Qoonita sebagai da'i



Gambar: 4.3
(Screnshoot Postingan Instagram Farah Qoonita)

Farah Qoonita atau sering dipanggil Teh Qoon dilahirkan di Jakarta pada tanggal 18 maret 1994. Farah Qoonita saat ini bertempat tinggal di Jakarta, Indonesia. Farah Qoonita adalah seorang *influencer*, penulis buku, pengiat media sekaligus sebagai aktivis dakwah. Berbagai kegiatan dan gerakan dakwah dia tekuni seperti menjadi Founder Teh Jasmine Universitas Padjajaran 2016, Pimpro Untoid Story pada tahun 2017, Campaign Manager SMART 171 sejak 2017 sampai sekarang, Co-Founder Terbangin pada tahun 2018, Pimpro Baik Berisik 2019-2020, Pimpro Aku

Tanpa batas 2019, dan Co-Founder global Quranic Student 2020. Farah Qoonita merupakan Alumni S1 Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi tahun 2012 yang sampai saat ini sudah menghasilkan karya diantaranya Buku Seni Tinggal di Bumi (buku Antalogi), buku Nyala Semesta (Novel) dan *Podcast Cinta Lewat cerita*.

2) Mad'u

Mad'u atau objek dakwah pada proses penyampaian dakwah Farah Qoonita ini adalah para pengguna aplikasi spotify khususnya yang mengikuti (*follower*) akun *Cinta Lewat Cerita* dari Farah Qoonita. Adapun data rincinya sebagai berikut:

a) Usia



Gambar: 4.4
(Data usia pendengar)

Berdasarkan data diatas usia pendengar *podcast* terdiri dari para milenial berkisaran umur 17-34 tahun atau jenjang sekolah SMP/SMA/Kuliah dan yang paling banyak adalah usia 18-22 tahun sebanyak 56%.

b) Jumlah Perkiraan Pendengar dan Jumlah Pemutaran

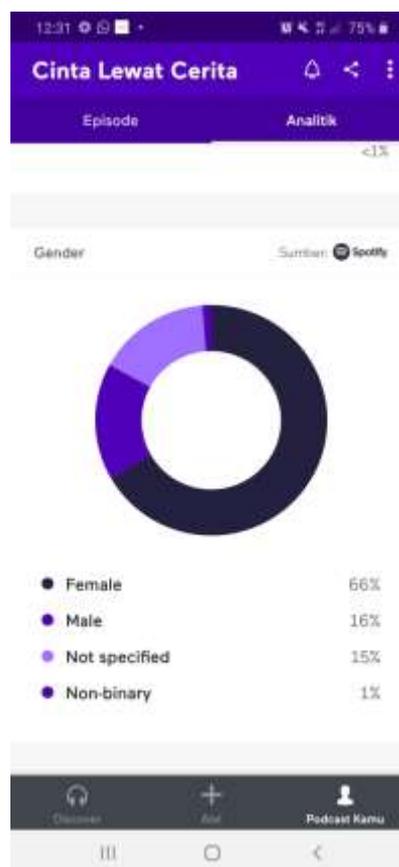


Gambar: 4.5
(Data Jumlah Perkiraan Pendengar dan Jumlah Pemutaran)

Jumlah perkiraan pendengar *podcast* Farah Qoonita sebanyak 1,2K atau setara dengan 1200 pendengar dengan

jumlah total pemutaran sebanyak 1,4M atau setara dengan 1.400.000 kali.

c) Jenis Kelamin



Gambar: 4.6
(Data Jenis Kelamin Pendengar)

Jenis kelamin pendengar *podcast* Farah Qoonita yaitu terdiri dari 66% wanita, 16% laki-laki, 15% tidak ditentukan dan 1% Non-Binary (tidak perempuan dan tidak laki-laki).

d) Wilayah Geografis



Gambar: 4.7
(Data Wilayah Geografis Pendengar)

Lekat wilayah geografis pendengar *podcast* Farah Qoonita yaitu 97% Indonesia, <1% Jepang, <1% Malaysia, <1% Amerika Serikat, <1% Mesir, <1% Jerman dan <1% Hongkong.

3) Materi atau Pesan Dakwah Farah Qoonita

Materi atau pesan yang diangkat oleh Farah Qoonita membahas tentang *self deployment* atau pengembangan diri. *Self deployment* juga bisa diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan

untuk melakukan perubahan kualitas hidup jadi lebih baik dari sebelumnya. Tentu setiap orang memiliki perbedaan dalam mendefinisikan tentang “kualitas hidup” baik dari sudut pandang finansial maupun spiritual.

Farah Qoonita kerap kali juga mengangkat masalah-masalah anak muda yang sedang viral atau yang sedang banyak dibicarakan lalu mengaitkannya dengan pesan dan ajaran Islam. Selain itu Farah Qoonita juga terkadang mendapat *request* atau usulan tentang suatu tema yang akan dibahas dalam *podcast* nya. Salah satunya tema yang di usul adalah tentang “*QLC (Quarter Life Crisis): Fase Naik Kelas*”.

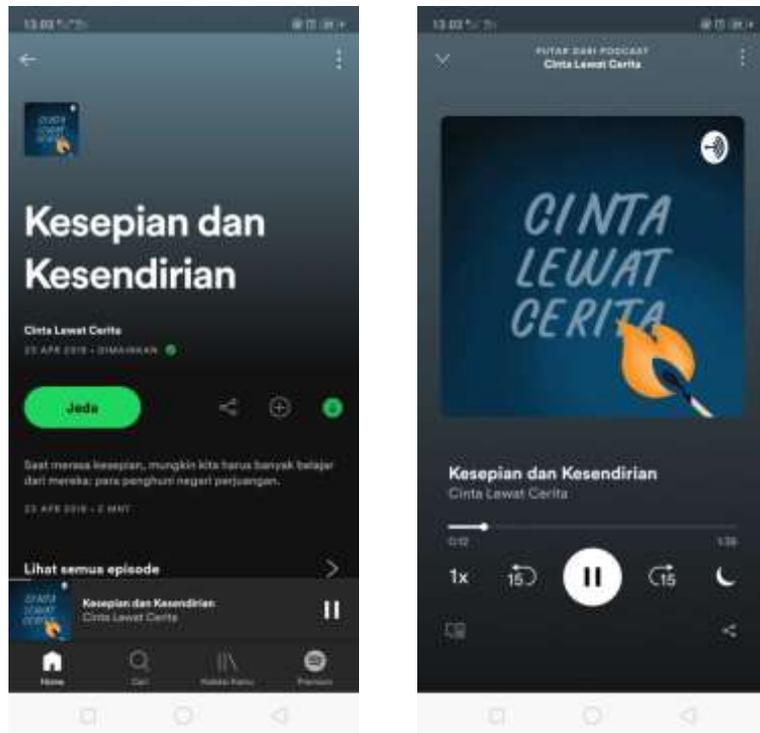
Berdasarkan hasil wawancara dengan Farah Qoonita terdapat lima episode teratas yaitu: “*Kesepian dan Kesendirian*”, “*Sumber Semangat*”, “*Surat Cinta Untukmu*”, “*Karya Tertinggi*”, dan “*Satuan Umur adalah Karya*”.



Gambar: 4.8
(Data Episode Teratas)

Berdasarkan data diatas episode teratas atau yang paling banyak di dengar berjudul: “*Kesepian dan Kesendirian*” telah di dengar sebanyak 38.330 kali. Episode “*Sumber Semangat*” telah di dengar sebanyak 37.600 kali. Episode “*Surat Cinta Untukmu*” telah di dengar sebanyak 33.915 kali. Episode “*Karya Tertinggi*” telah didengar sebanyak 33.329 kali dan Episode “*Satuan Umur adalah Karya*” telah di dengar sebanyak 33.216 kali. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

a) “Kesepian dan Kesendirian”



Gambar 4.9

(Tampilan Episode “Kesepian dan Kesendirian”)

Episode *podcast* “Kesepian dan Kesendirian” telah didengar sebanyak 38.330 kali. Episode *podcast* ini dibuat oleh Farah Qoonita dengan tujuan untuk menyeru kepada kebaikan dan menghindari hal yang mungkar seperti berlarut dalam kesedihan. Mengangkat masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat episode ini semakin menarik untuk didengarkan. Adapun paparan lebih rinci terdapat dalam transkrip naskah sebagai berikut:

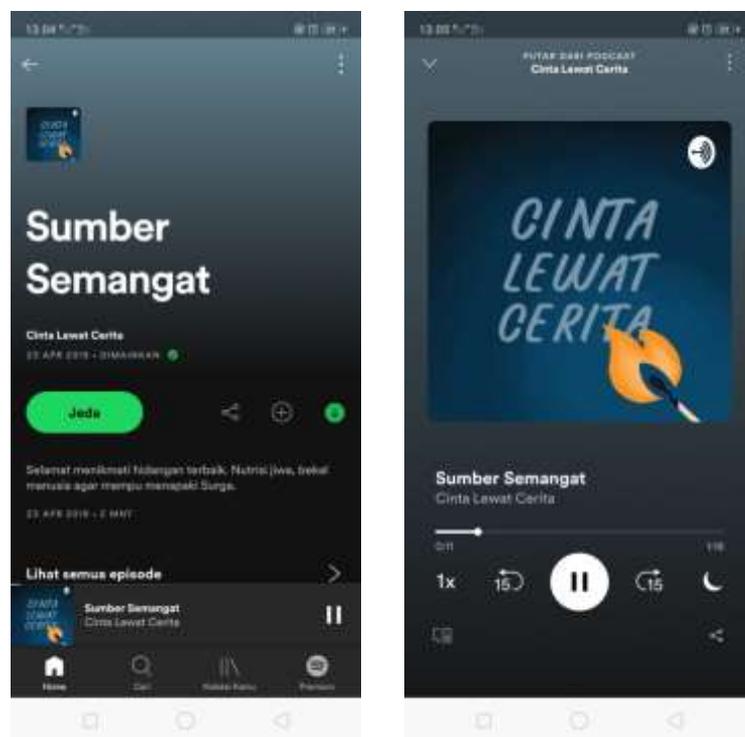
TABEL 4.1
Tabel Transkrip Naskah Episode “Kesepian dan kesendirian”

Durasi	Transkrip
2 menit	<p>Dear kamu yang masih jomblo, pernah nggak kamu merasa kesepian karena kesendirian. Rasanya hampa seperti tak punya seorang pun kawan di dunia. Tiba-tiba hatimu melangsa tak tau apa sebabnya. Sebagian orang menyalahkan belahan jiwanya yang belum juga hadir menyapa.</p> <p>Kalau begitu mungkin kita perlu belajar dari seorang ibu di palestina yang tinggal sendiri di rumah menunggu anaknya pulang selama 40 tahun, dari muda hingga senja dia percaya anaknya akan kembali, tak kurang usahanya mencari sang buah hati, tak surut doanya dimalam hari. Apa dia kesepian? Ku beri tahu... malamnya selalu ramai dengan do'a membumbung kelangit.</p> <p>Kalau begitu mungkin kita perlu belajar dari seorang laki-laki paruhbaya yang baru saja dibebaskan Israel setelah 30 tahun lamanya, apa yang terjadi ia tak menemukan seorang keluargapun di rumahnya, semua telah syahid dalam perjuangan. Penantian puluhan tahun bertemu keluarga harus ia tahan hingga di negeri keabadian. Apa dia kesepian? Tidak, perjuangan harus dilanjutkan, begitu katanya.</p> <p>Kalau begitu saat hari ini kita merasa kesepian karena tak jelas kenapa gerangan, mungkin bukan bersebab karena belum hadirnya pasangan, mungkin pada hati yang lalai, yang jauh dari perjuangan. Bukankah kewajiban kita lebih banyak dari waktu yang kita miliki, lalu mengapa kita bisa merasa kesepian?.</p>

Transkrip naskah episode *podcast* diatas menjelaskan tentang rasa kesepian dan kesendirian yang seringkali timbul pada hati seseorang, dalam episode ini Farah Qoonita

mengambil sampel seorangan jomblo yang sedang merasakan kesepian dan kesendirian, mungkin bukan hanya bersebab pada jodoh atau pasangan yang belum kunjung datang, tapi bisa jadi ada masalah pada hati yang lalai, yang jauh dari perjuangan.

b) “Sumber Semangat”



Gambar 4.10

(Tampilan Episode “*Sumber Semangat*”)

Episode *podcast* dengan jumlah 37.600 kali pemuturan ini dibuat oleh Farah Qoonita untuk menjelaskan tentang kesalahan terbesar yang sering yang dilakukan oleh manusia yaitu menggantungkan sumber semangat dalam hidupnya kepada orang lain, padahal orang tersebut adalah juga

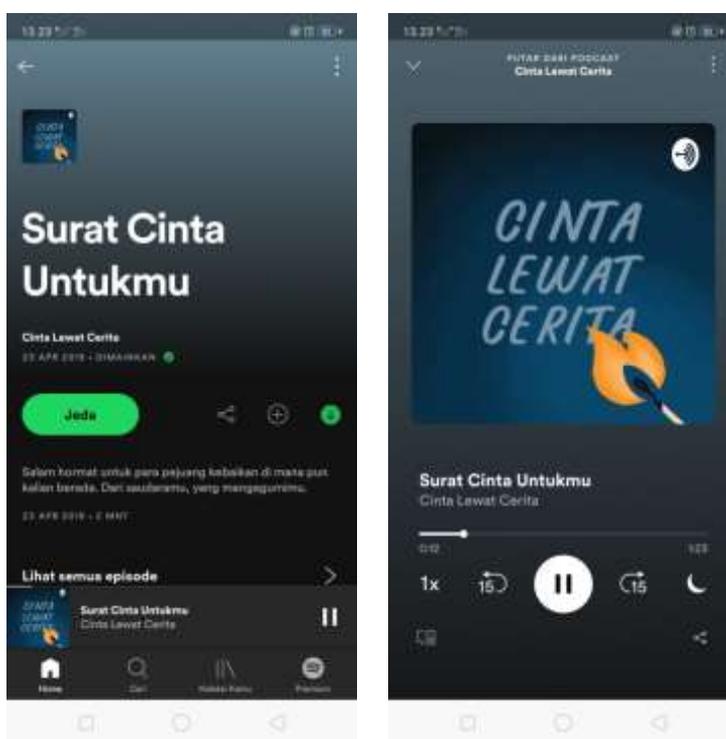
manusia biasa yang memiliki kekurangan, makhluk tak berdaya dan tak berkekuatan kecuali atas izin Allah SWT. Oleh karena itu, Farah Qoonita juga menghimbau agar pendengar tidak menggantungkan harapan atau sumber semangat hidupnya kepada manusia. Adapun lebih rinci terdapat dalam transkrip naskah berikut:

TABEL 4.2
Tabel Transkrip Naskah Episode “*Sumber Semangat*”

`Durasi	Transkrip
1 menit	<p>Kesalahan terbesar yang sering kita lakukan adalah menggantungkan semangat kita pada oranglain. Karena tak selamanya selalu ada kawan seperjuangan yang akan menguatkan, tak selamanya ada kawan menyebalkan yang memarahi saat larimu melamban, tak selamanya ada sahabat bijak yang memberimu petunjuk saat kau mulai goyah.</p> <p>Kita butuh sumber semangat yang tak terbatas, sumber energi yang selalu mengisi, sumber inspirasi yang berdaya lecut tinggi. Saat kau merasa sendiri ingatlah tentang janji kebersamaan-Nya yang akan selalu menjaga dan melindungi. Saat lukamu terasa pedih, ingatlah tentang janji hangat-Nya yang selalu mengisi hati lalu mengobati. Saat kau merasa ingin berhenti, ingatlah ada manusia yang tetap bersyukur walau usahanya 1000 tahun penuh onak dan duri, baginya tak mengapa asal Allah mencintainya. Saat progres mu tak bergeser walau se-centi, ingatlah tentang janji kemenangan yang pasti bergaransi.</p> <p>Begitulah kalau sumber semangat mu adalah Al-Qur'an, maka hambatan sebesar gunung pun mampu kau kalahkan. Sebuah hidangan terbaik untuk jiwa, bekal manusia agar mampu menapaki surga.</p>

Transkrip episode *podcast* diatas menjelaskan bahwa Al-qur'an lah yang dapat menjadi sumber semangat manusia, yang mampu menjadi pengobat sekaligus penyejuk hati. Sebesar apapun masalah pasti bisa diatasi dan Al-qur'an adalah bekal manusia agar mampu meraih surga-Nya.

c) “Surat Cinta Untukmu”



Gambar 4.11

(Tampil Episode “*Surat Cinta Untukmu*”)

Episode ini berisi tentang pesan semangat dari Farah Qoonita untuk para pejuangan kebaikan di mana pun berada. Farah Qoonita mengkorelasikan perjuangan mereka dengan kisah perjuangan Rasulullah dan Nabi-nabi sebelumnya dalam mengerjakan kebaikan, seperti nabi Musa as. dan nabi Nuh

as. Episode ini sudah didengarkan sebanyak 33.915 kali pemutaran. Adapun lebih rinci terdapat dalam transkrip naskah berikut:

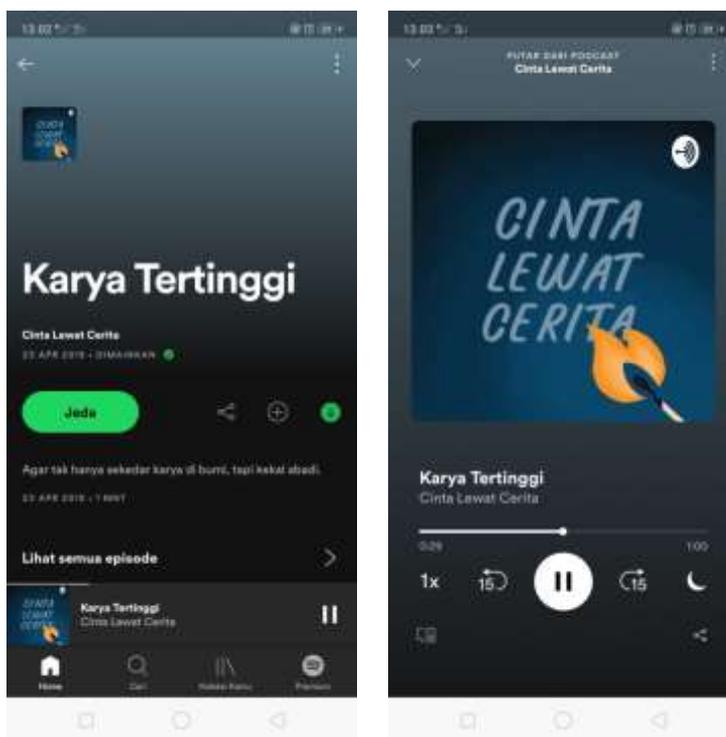
TABEL 4.3
Tabel Transkrip Naskah Episode “*Surat Cinta Untukmu*”

Durasi	Transkrip
1 menit	<p>Untuk kamu yang hari ini sedang menyebarkan pesan kebaikan di Medsos, Bagaimana rasanya? Apakah engagement mu nol koma ataukah bahkan diblok karena dianggap tak berguna, tak mengapa... dulu juga rasulullah tidak punya banyak likes dan banjir komentar julid, tapi Allah tetap menjadikan ia kekasih-Nya.</p> <p>Untuk kamu yang hari ini sedang menciptakan karya, Bagaimana hasilnya? Apakah melihatnya membuatmu dongkol tak terkira, kau merasa ini tak layak dan tak berhak untuk tercipta, tak mengapa... dulu juga Nabi Musa tak mempunyai skil public speaking bahkan ia gagap menyampaikan kebenaran pada sang raja, tapi Allah tetap memuliakannya sepanjang masa.</p> <p>Untuk kamu yang hari ini sedang berkeringat darah untuk menciptakan event kebaikan, Bagaimana acaranya? Apakah barisan pesertanya hanya satu, bahkan terdengar bunyi jangkrik disekitarmu, tak mengapa... dulu juga Nabi Nuh 900 tahun menyerukan hal yang sama, peserta yang hadir tetap tak seberapa, tapi Allah tetap mengangkat tinggi derajatnya.</p> <p>Sudah ku bilang kan tak mengapa, jadi tetap lanjutkan dan lakukan yang terbaik yang kamu bisa.</p>

Transkrip naskah diatas menjelaskan tentang para pejuang kebaikan yang sedang berada di posisi akan

menyerah, tidak percaya diri, bahkan tidak dianggap oleh sekitar. Namun Farah Qoonita mengimbau agar tetap lanjutkan dan terus lakukan yang terbaik yang kamu bisa. Farah Qoonita juga menambahkan caption dalam episode tersebut “Salam Hormat, untuk para pejuang kebaikan di mana pun kalian berada. Dari Saudaramu, yang mengagumimu”.

d) “Karya Tertinggi”



Gambar 4.12

(Tampilan Episode “Karya Tertinggi”)

Episode *podcast* ini telah didengar sebanyak 33.329 kali pemutaran, menjelaskan tantang sudut pandang manusia mengenai sebuah karya tertinggi yang seringkali hanya

bermotivasi pada pencapaian dunia, adapun pemaparan yang lebih jelasnya terdapat dalam transkrip naskah berikut:

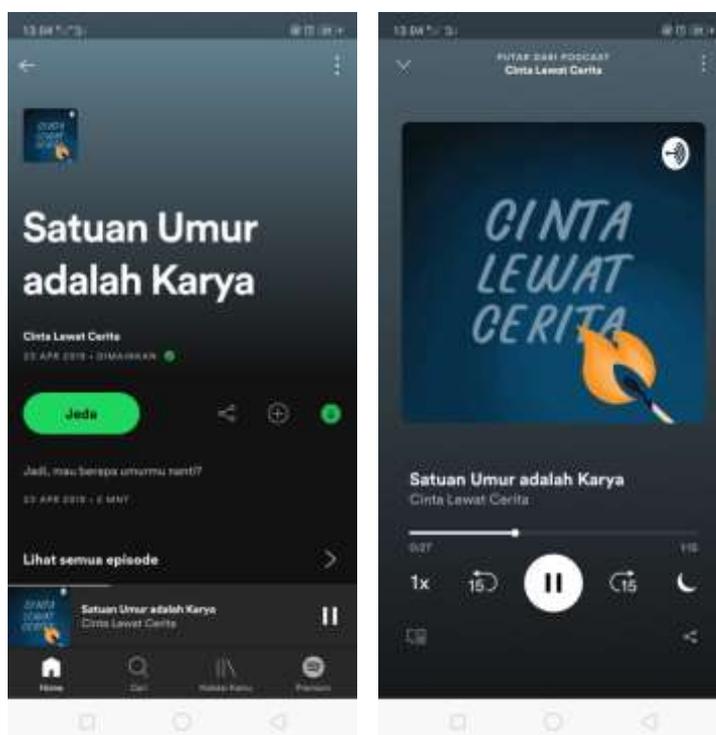
TABEL 4.4

Tabel Transkrip Naskah Episode “Karya Tertinggi”

Durasi	Transkrip
1 menit	<p>Apa indikator kesuksesan sebuah karya, apakah ini tentang jumlah exemplar bukumu yang laris terjual, jumlah views dan likes sebuah postinganmu, riuh tepuk tangan manusia sambil menyebut namamu, atau deretan penghargaan didalam lemarimu.</p> <p>Sayangnya bukan itu, karya tertinggi seorang manusia adalah saat penikmat karyamu tidak memujimu tapi memuji penciptamu, saat penikmat karyamu tak jadi ingin mengagumimu tapi mengagumi penciptamu, saat penikmat karyamu tak ingin dekat dengan mu tapi ingin dekat dengan penciptamu. Seperti Nabi Sulaiman yang mampu menaklukan seorang ratu dengan karyanya, kekaguman lantas meletup dalam hati sang ratu, bukan kepada Nabi Sulaiman. Sang ratu bersujud lalu beriman. Selamat menciptakan karya tertinggi.</p>

Berdasarkan transkrip naskah episode diatas, Farah Qoonita menegaskan bahwa “Karya Tertinggi” yaitu karya yang dibuat mengingatkan seseorang tentang Pencipta-Nya, bukan berdasarkan jumlah likes atau riuhnya tepuk tangan menyebut nama pembuat karya, tapi sesuatu yang lebih dari itu. Sesuai dengan caption yang ada pada tampilan episode ini “Agar tak hanya sekedar karya di bumi, tapi kekal abadi”.

e) “Satuan Umur adalah Karya”



Gambar 4.13
(Tampilan Episode “Satuan Umur adalah Karya”)

Episode *podcast* ini telah didengar sebanyak 33.216 kali pemutaran. Pada episode ini Farah Qoonita ingin menjelaskan mengenai kisah seseorang yang bisa saja hidup 100 tahun namun hanya memiliki umur 20 tahun dan juga sebaliknya hidup 20 tahun namun memiliki umur 1000 tahun. Adapun pemaparan detailnya terdapat dalam transkrip naskah berikut ini:

TABEL 4.5

Tabel Transkrip Naskah Episode “*Satuan Umur adalah Karya*”

Durasi	Transkrip
2 menit	<p>Seseorang bisa saja hidup selama 100 tahun tapi umurnya hanya 20 tahun, sebaliknya seseorang bisa saja hanya hidup selama 20 tahun tapi umurnya mencapai 1000 tahun, kenapa? Karena umur mempunyai sifat kualitatif, ia bisa memanjang dan memendek tergantung bagaimana kita menggunakannya. Berbeda dengan ajal yang sifatnya kuantitatif, sudah Allah gariskan sejak kita dalam kandungan.</p> <p>Adilnya Allah umur punya satuan yang bernama karya. Selama karya kita dirasa kebermanfaatannya, selama itu juga umur kita terus bertambah pahala kita tetap mengalir.</p> <p>Bukankah saat ini rasanya Rasulullah seakan-akan masih hidup disekitar kita namanya, kisahnya, sunah-sunahnya, cintanya, pelajarannya. Masih bergaung disetiap sendi-sendi kehidupan manusia.</p> <p>Ajalnya memang diangka 63 tapi umurnya mencapai ribuan tahun, ternyata sepenting itu menulurkan sebuah karya, agar tak cepat dilupakan penduduk bumi saat kita mati, agar pahala tak cepat berhenti saat jantung tak lagi berfungsi, jadi mau berapa umurmu nanti?</p>

Berdasarkan transkrip naskah diatas, Farah Qoonita menjelaskan bahwa umur memiliki satuan yang bernama karya, jika sebuah karya dirasakan kebermanfaatannya, maka umur pun akan terus bertambah dan pahala juga akan terus mengalir. Farah Qoonita memberikan contoh

cerita Rasulullah yang meninggal pada usia 63 tahun namun umurnya tetap terasa pada setiap sendi kehidupan manusia. “jadi mau berapa umurmu nanti?” ucap Farah Qoonita sebagai penut episode tersebut.

Adapun beberapa buku yang dijadikan sebagai refrensi dalam dakwah Farah Qoonita sebagai berikut:

TABEL 4.6
Tabel Rincian Buku Refrensi Dakwah Farah Qoonita

No.	Judul Buku	Karya
1	Biografi 60 Sahabat Nabi	Khalid Muhammad Khalid
2	Khalid bin Walid Sang Legenda Militer Islam	Shadiq Ibrahim Argoun
3	Manjah Haraki	Syaikh Munir Muhammad Al-Ghadban
4	Muhammad Al Fatih 1453	Felix Siaw
5	Sirah Nabawiyah	Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri
6	Tafsir Fi-Zhilalil Quran Di Bawah Naungan Al-Qur'an	Sayyid Qutbh
7	The Great Leader of Umar bin Al-Khattab	DR. Muhammad Ash-Shalabi
8	The Greatness of Andalus, Ketika Islam Mewarnai Peradaban Barat	David Levering lewis
9	Ummul Mukminin Aisyah, Potret Wanita Mulia Sepanjang Zaman	Sayyid Sulaiman An-Nadwi
10	Ulama Gila Baca	Ali bin Muhammad Al-'imran
11	Warisan Sang Murabbi, Pilar-pilar Asasi	Rahmat Abdullah

Lanjutan TABEL 4.6
Tabel Rincian Buku Refrensi Dakwah Farah Qoonita

No	Judul Buku	Karya
12	Ya Allah Jadikanlah Kami Ahlul Quran	Abdul Aziz A.R
13	Khadijah, Teladan Agung Wanita Mukminah	Ibrahim Muhammad hasan Al-Jamal
14	Kisah-kisah Para Ulama dalam Menuntut Ilmu	Syaikh Abdul Fattah Abu Ghuddah
15	Iman Membangkitkan Kekuatan Terpendam	Prof. Dr. Taufiq yusuf Al-Wa'iy

4) Metode Dakwah

Metode atau cara perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam proses berdakwah. Dakwah yang diterapkan oleh Farah Qoonita yaitu dakwah *bil Al-Lisan* yang berarti menggunakan lisan atau perkataan. Saat menyampaikan dakwah Farah Qoonita juga kerap kali bercermin pada kisah atau sejarah para rasul Allah yang banyak mengandung pengajaran, membuat perumpamaan yang selaras dengan pembahasan agar mudah dipahami oleh mad'u, serta memberikan nasihat-nasihat dan motivasi yang baik pada setiap episode *podcast*.

5) Media Dakwah

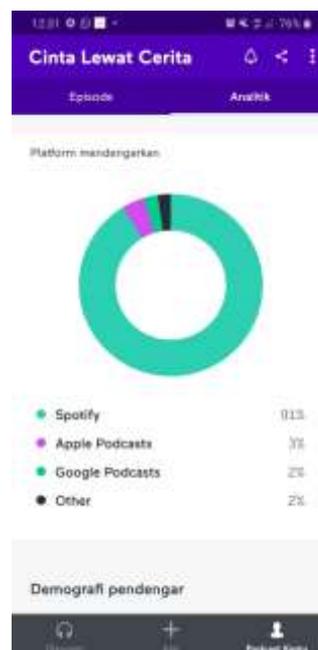
Media atau alat yang digunakan oleh Farah Qoonita dalam berdakwah yaitu media auditif yang mana media tersebut lebih mengandalkan indera pendengaran. Media auditif dalam dakwah

Farah Qoonita menggunakan saluran aplikasi Spotify dalam bentuk *Podcast*.



Gambar: 4.14
(Logo Aplikasi Spotify)

Spotify adalah sebuah layanan streaming musik dan *podcast* yang berbasis di Swedia dan didirikan pada 23 April 2006 oleh Daniel Ek dan Martin Lorentzon kemudian diresmikan pada 7 oktober 2008. Spotify menyediakan jutaan lagu dan episode *podcast*, sehingga para pengguna spotify dapat memilih dan menemukan lagu atau *podcast* yang diinginkan seperti episode *podcast* Farah Qoonita.



Gambar: 4.15
(Data Platfrom Mendengarkan)

Berdasarkan data diatas jumlah pendengar *podcast* Farah Qoonita didominasi menggunakan platform spotify sebanyak 91% dari saluran yang ada, seperti Apple Podcasts 3%, Google Podcast 2% dan lainnya 2%.

b. Proses berdakwah Farah Qoonita dalam Memanfaatkan Media *Podcast*

Proses berdakwah dengan memanfaatkan media *podcast* dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan alat produksi yang digunakan dan strategi pembuatan sebuah *podcast*.

1) Alat Produksi

a) Kertas dan Pulpen

Kertas dan pulpen ini biasanya digunakan untuk membuat *mind map* atau peta pemikiran yang nantinya akan dikembangkan.

b) Laptop

Laptop digunakan sebagai alat perekam suara sekaligus editing dengan bantuan aplikasi adobe audition.

c) Sound Mp3

Sound Mp3 ini digunakan sebagai background dari hasil suara rekaman, sehingga *podcast* terlihat lebih menarik.

d) Anchor dan Spotify

Anchor dan Spotify adalah dua aplikasi digunakan sebagai tempat mempublish *podcast* yang telah dibuat.

2) Strategi Pembuatan *Podcast* Dakwah Farah Qoonita

Strategi pembuatan *podcast* dakwah Farah Qoonita melalui beberapa tahapan yaitu:

a) Menentukan Tema

Dimulai dari menentukan tema, bisa dari hal-hal yang sedang hangat dibicarakan atau hal-hal yang memang menurut Farah Qoonita perlu disampaikan.

b) Membuat *mind map* atau kerangka pikiran

Mind map diperlukan untuk dikembangkan menjadi sebuah naskah mulai dari pembukaan hingga penutup, dengan adanya naskah, Farah Qoonita dapat meminimalisir kesalahan dan tetap fokus pada tema yang dibahas.

c) Proses perekaman suara.

Setelah tema dan naskah sudah siap tahap selanjutnya yaitu proses perekaman suara. Teknik penyajian rekaman suara sangat mempengaruhi kenyamanan audiensi atau mad'u dalam mendengarkan sebuah *podcast*, Farah Qoonita memilih untuk menyajikan episode *podcastnya* dengan menggunakan kata-kata bersusun sajak dan kerap kali juga memperhatikan intonasi dan irama dalam menyampaikan

pesan. Oleh karena itu maka diperlukannya alat penunjang untuk meningkatkan kualitas hasil rekaman. Adapun alat atau media yang digunakan Farah Qoonita dalam perekaman suara yaitu menggunakan aplikasi Adobe Audition.



Gambar 4.16
(Logo Aplikasi Adobe Audition)

Adobe Audition merupakan multitrack digital audio recording sebagai editor dan mixer dengan fasilitas pengolahan audio atau suara. Dengan aplikasi Adobe Audition, Farah Qoonita bisa melakukan perekaman suara, editing kualitas suara, menambah beragam efek suara, menggabungkan berbagai track suara menjadi satu track, sekaligus menyimpan proyek dengan berbagai format. Adobe Audition juga banyak digunakan oleh beberapa

pengguna lainnya seperti, stasiun radio, musician recording bahkan produser musik.

Farah Qoonita menggunakan Adobe Audition untuk merekam suara sekaligus melakukan editing mulai dari memotong bagian rekaman yang tidak perlu, sampai menambahkan sound mp3 untuk tampilan yang lebih menarik, waktu yang diperlukan berkisar antara 30-60 menit, setelah selesai hasilnya akan di ekstrak menjadi sebuah file rekaman yang berdurasi minimal 1 menit dan maksimal 60 menit,

d) *Publishing* atau Upload Podcast

File rekaman yang sudah siap selanjutnya akan di *publish* melalaui aplikasi Anchor yang sekaligus juga terupdate pada aplikasi Spotify. Adapun cara *publish podcast* menggunakan aplikasi Anchor sebagai berikut:¹

(1) Membuat Akun di Anchor

Pada pembuatan akun di Anchor jika menggunakan komputer atau laptop bisa dengan mengunjungi situs <https://anchor.fm> sedangkan untuk pengguna *smartphone* bisa *install* terlebih dahulu aplikasinya melalui Playstore untuk pengguna android atau

¹Redcom Indonesia, "Cara Mudah Membuat Podcast Dengan Anchor Dan Spotify," n.d., accessed July 11, 2021, <https://redcomm.co.id/knowledges/cara-mudah-membuat-podcast-dengan-anchor-dan-spotify>.

AppStore bagi pengguna iOS. Kemudian pilih *sign up*, isi data, dan centang semua kolom yang tersedia.

Setelah itu, Anchor akan mengirimkan pesan melalui email untuk tahap selanjutnya, yaitu verifikasi akun. Usahakan membuat akun dengan email khusus, sehingga memudahkan ketika menerima pemberitahuan jika ada permasalahan dengan *podcast* yang dibuat.

(2) Mengatur Akun *Podcast*

Setelah melakukan pendaftaran, selanjutnya masuk ke akun yang telah dibuat dan lakukan beberapa pengaturan pada nama *podcast*. Dengan penamaan yang unik akan lebih menarik dan mudah diingat oleh para pendengar contohnya “Cinta Lewat Cerita” dari Farah Qoonita. Kemudian atur pula deskripsi, karena bagian ini juga bagian yang bisa menjadi sorotan dan keunikan tersendiri bahkan ciri khas dari *podcast* tersebut sehingga dapat menggambarkan tentang isi *podcast* yang akan dibuat.

Selanjutnya sesuaikan kategori, karena dengan pemilihan kategori yang tepat akan membuat *podcast* menjadi lebih mudah dicari oleh pendengar. Selain itu, penentuan kategori nantinya menentukan posisi *podcast*

yang dibuat pada platform Google *Podcast*, Apple *Podcast*, dan Spotify.

(3) Membuat cover Art

Cover art merupakan tampilan awal pada setiap episode *podcast*. Terkadang pendengar juga memperhatikan bagian ini, semakin menarik tampilannya maka akan membuat penasaran pendengar dengan isi *podcast* tersebut. Untuk pembuatan *cover art* di Anchor ada tiga pilihan yang bisa dicoba sebagai berikut:

(a) *Search for a photo*

Pilihan *search for a photo* ini mempermudah untuk mencari tampilan apa saja melalui browser dengan langsung di Anchor.

(b) *Upload an image*

Pilihan ini bisa menjadi opsi untuk mengunggah *cover art* yang sudah ada atau yang sudah dibuat dari aplikasi lain.

(c) *Choose one for me*

Pilihan ini menyerahkan kepada Anchor untuk membuat *cover art* secara otomatis dan acak.

(4) Merekam dan mempublish *podcast*

Mulai merekam *podcast* dengan cara klik tombol “*new episode*” lanjutkan dengan menekan tombol “*record*”, sehingga akan muncul jendela untuk mengizinkan akses mikrofon, ketuk “*allow*”. Namun, apabila sudah mempunyai rekamannya, unggah file dibagian “*click to upload or drop audio here*”. Selanjutnya jika proses merekam sudah selesai maka beri keterangan, seperti judul episode, deskripsi episode, dan memilih waktu yang tepat untuk mempublish *podcast* tersebut. Jika sudah pilih “*publish now*” untuk mempublish *podcast* yang sudah dibuat.

c. **Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat dari Media *Podcast* sebagai Media Dakwah**

Dalam pembuatan episode *podcast* dakwah Farah Qoonita berbasis media *podcast* ini juga mempunyai faktor penunjang dan faktor penghambat, dilihat dari sisi media maupun Farah Qoonita sebagai pengguna media *podcast* tersebut. Adapun penjelasannya dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Faktor penunjang dan faktor penghambat dari media *podcast* sebagai media dakwah
 - a) Faktor Penunjang

Podcast merupakan media dakwah yang berperan sebagai media penyampaian pesan yang cukup personal, karena informasi yang disampaikan langsung sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Penggunaan *podcast* terbilang mudah karena konten atau episode sudah tersedia, mad'u atau pendengar hanya perlu melakukan pencarian tema atau materi yang sesuai dengan kebutuhan dan materi tersebut juga bisa langsung didownload untuk didengarkan kembali.

Tampilan *podcast* yang fleksibel sangat memudahkan para mad'u atau pendengar untuk dapat mendengarkan *podcast* dimana pun dan kapan pun atau bahkan sambil mengiringi kegiatan sehari-hari seperti ketika sedang bekerja, sambil mengerjakan pekerjaan rumah, atau ketika sedang berlibur.

Podcast merupakan siaran suara secara digital yang pembuatannya cukup sederhana dengan rekaman suara yang disajikan dengan menarik, sedangkan jika dibandingkan dengan pembuatan video yang memerlukan proses suting berlapis. *Podcast* bisa menjadi pilihan yang tepat untuk da'i atau orang yang menyampaikan pesan, namun tidak begitu percaya diri tampil di depan kamera.

b) Faktor Penghambat

Para mad'u bisa mengakses *Podcast* melalui jaringan internet yang tentunya memerlukan kuota, jika ingin mendownload maka harus punya *bandwidth* atau rungan yang cukup. *Podcast* merupakan media komunikasi satu arah sehingga antara da'i dan mad'u tidak bisa saling berinteraksi secara langsung, dan *podcast* tidak bisa dinikmati untuk anak inklusi karena hanya terbatas audio saja.²

2) Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat dari Farah Qoonita sebagai Pengguna Media *Podcast* sebagai Media Dakwah

a) Faktor Pendukung

Podcast merupakan media yang relatif mudah untuk digunakan, hampir semua orang bisa membuat akun *podcast* secara gratis, mudah untuk di share ke berbagai platform seperti whatApps dan Instagram sehingga informasi *podcast* tersebar lebih luas. Penggunaan kuota terbilang cukup hemat karena hanya mendengarkan tidak menonton. Dan setiap episode *podcast* bisa di download.

b) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara Farah Qoonita menyebutkan faktor penghambat sebagai suatu tantangan.

²Khoiriyanti and Nur Haniza, "Media Audio-Apa Itu Podcast?," *civitas Universitas Sebelas Maret Site* (2017), accessed July 11, 2021, <https://civitas.uns.ac.id/Khoiriyanti/2017/05/08/media-audio-podcast/>.

Trand di *podcast* itu sudah mulai banyak dimasuki oleh para publik figur yang sudah mempunyai nama besar di masyarakat, jika dilihat dari bildboard 100 *podcast* teratas itu sudah di dominasi sama publik figur, seperti Desta, Deddy Coubuzer, Radit dan masih banyak lagi. Hal ini menjadi suatu tantangan untuk para da'i yang mengisi dakwahnya melalui *podcast* agar terus bisa produktif dan ikut mewarnai dunia *podcast* dengan nilai-nilai keislaman.

Tantangan lainnya dari Farah Qoonita sendiri masih perlu banyak belajar sehingga materi yang disampaikan bisa lebih banyak lag serta pengaturan waktu yang kurang efektif menjadi salah satu kendala dalam pembuatan *podcast*.

B. Analisis Data

1. Analisis Dakwah Farah Qoonita Berbasis Media *Podcast*

Dakwah Farah Qoonita berbasis media *podcast* yang telah diteliti pada sub bab sebelumnya akan dianalisis berdasarkan unsur-unsur dakwah.

Adapun pembahasan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Da'i

Berdasarkan hasil penelitian, Farah Qoonita adalah salah satu dari sekian banyak pendakwah yang menggunakan media *Podcast* dalam penyampaian pesan dan ajaran Islam, dalam proses pemuatan konten dakwah Farah Qoonita berperan langsung sebagai da'i dan

sebagai kreatornya. Alasan dalam membuat *podcast* dakwah adalah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan juga mengikuti trend di masyarakat. Farah Qoonita yang mengawali dakwahnya dengan media buku yaitu berupa tulisan, ia ingin mengembangkan lagi dan menyampaikan pesan dakwahnya lebih detail dengan menggunakan media *podcast*. Farah Qoonita disamping sebagai penulis juga merupakan akktifis dakwah, kerap kali Farah Qoonita menjadi narasumber di berbagai seminar dan webminar dengan mengikuti dan berkolaborasi dengan gerakan atau komunitas lainnya.

Menurut peneliti dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan positif akan meningkatkan kualitas dan potensi baik yang ada dalam diri kita sendiri, karena sekecil apa pun kebaikan yang kita lakukan itu pasti akan bernilai baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar kita. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Isra/17:7.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidilalqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.³

Berdakwah yaitu kegiatan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar merupakan tugas yang mulia di hadapan

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal.282.

Allah dan menjadi suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam, baik itu laki-laki maupun perempuan, kaya ataupun miskin agar termasuk sebagai hamba yang taat dan termasuk orang-orang yang beruntung. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang maruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itu lah orang-orang yang beruntung.⁴

b. Mad'u

Mad'u atau sasaran dakwah Farah Qoonita berdasarkan hasil penelitian kebanyakan terdiri jenis kelamin wanita (*female*) dengan kisaran umur 16-27 tahun, menurut peneliti dengan banyaknya sasaran dakwah wanita remaja maka pembahasan yang dibahas oleh Farah Qoonita pun bisa menyesuaikan mad'u yaitu tentang wanita meskipun terkadang bisa membahas hal yang bersifat umum.

Farah Qoonita memiliki mad'u atau sasaran dakwah yang terbilang cukup luas cakupannya karena *podcast* Farah Qoonita bisa diakses kapan saja dan dimana saja melalui jaringan internet, hal ini mempermudah penyebaran informasi terkait *podcast* tersebut baik secara nasional maupun internasional. Berdasarkan hasil penelitian

⁴Ibid., hal.63.

letak wilayah geografis pendengar 97% di Indonesia dan 3% campuran dari negara lain.

Menurut peneliti, Farah Qoonita sangat bijak dalam menentukan sasaran dakwah sehingga bisa menyesuaikan zaman dan perkembangan teknologi yang ada. Selaras dengan sebuah ungkapan dari Ali bin Abi Thalib *“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.”*

Sebuah ungkapan dari Ali bin Abi Thalib diatas mengingatkan bahwa beradaptasi dengan zaman itu sangat penting dan menjadi tuntutan sebagai seorang da'i agar bisa lebih peka tantangan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, pentingnya dakwah upaya menanamkan agama yang baik untuk masyarakat khususnya anak muda sebagai penerus peradaban, menurut Mirhan AM dalam bukunya yang berjudul *Agama & Aspek Sosial* ada beberapa point penting peran agama untuk generasi muda⁵ yaitu:

1) Agama sebagai Pegangan Hidup

Agama yang berisikan aturan-aturan yang terdapat dalam al-Quran menjadi pedoman dan bersifat universal, faktor yang sangat menentukan sekali dalam kehidupan manusia, dengan agama akan tercipta kehidupan penuh

⁵Mirhan AM, *Agama Dan Aspek Sosial* (Banjarmasin: IAIN ANTARASI PRESS, 2014), hal.50.

ketentraman dan kebahagiaan serta akan mendapat keberuntungan, seperti firman Allah pada Q.S. al-Baqarah/ 2:1-5.

أَلَمْ () ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ () الَّذِينَ
 يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ()
 وَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
 وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ () أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
 هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Alif Lam Mim. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mu (Muhammad) dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhan-Nya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁶

2) Agama sebagai Kontrol Sosial

Pada dasarnya tujuan utama ajaran pokok agama Islam yaitu amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana yang dijelaskan oleh pemikir Islam Abu 'Ala Maududi : *“the main objective of the shari'ah is to construct human life on the basis of ma'arufat (virtues) and to cleance it of the munkarat (vices)”*, tujuan utama dari syari'at ialah untk membangun kehidupan manusia di atas dasar ma'rufat (kebaikan-kebaikan) dan

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal.2.

membersihkan dari hal-hal yang munkarat (kejahatan-kejahatan). Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu (Umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) meenyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran agama bagi anak muda itu sangat penting yaitu sebagai pegangan hidup dan sebagai kontrol sosial, oleh karena itu jika kedua hal itu selaras dengan fungsinya maka akan memunculkan peradapan yang terarah dan baik.

c. Materi Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini terdapat lima episode *podcast* yang akan dianalisis, episode *podcast* tersebut terdiri dari lima episode *podcast* teratas atau yang paling banyak didengar.

Episode *podcats* pertama berjudul: “Kesepian dan Kesendirian” materi dakwah yang terdapat dalam episode *podcast* tersebut yaitu pesan akidah, karena membahas tentang lalai dari mengingat Allah

⁷Ibid., hal.64.

dan jauh dari perjuangan. Seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Kahfi /18:28

فُرطًا أَمْرُهُ ۖ وَكَانَ هُوَ بِعَوَاتِّ ذِكْرِنَا عَنْ قَلْبِهِ ۖ أَعْمَلْنَا مَنْ تُطِيعُ لَا وَ

...Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah kami lalaikan dari mengingat kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.⁸

Dilihat dari tampilan episode *podcast* ini Farah Qoonita juga memberikan caption atau keterangan yaitu “saat merasa kesepian, mungkin kita harus banyak belajar dari mereka: para penghuni negeri perjuangan.

Episode *podcast* kedua berjudul: “Sumber Semangat” dalam materi dakwah yang terdapat dalam episode ini yaitu pesan akidah yang menjelaskan tentang kesalahan terbesar yang sering yang dilakukan oleh manusia yaitu menggantungkan sumber semangat dalam hidupnya kepada orang lain, padahal orang tersebut adalah juga manusia biasa yang memiliki kekurangan, makhluk tak berdaya dan tak berkekuatan kecuali atas izin Allah SWT. Oleh karena itu, Farah Qoonita juga menghimbau agar pendengar tidak menggantungkan harapan atau sumber semangat hidupnya kepada manusia. Rasa kecewa akan muncul apabila menggantungkan harapan yang terlalu tinggi pada orang lain, Sayyidina Ali pernah berkata:

⁸Ibid., hal.297.

“*Aku sudah merasakan semua kepahitan dalam hidup dan yang paling pahit ialah berharap kepada manusia*”.

Nasihat dari Sayyidina Ali tersebut adalah gambaran bagaimana pahitnya mengharap kepada manusia. Pada bagian akhir episode ini menjelaskan bahwa Al-qur’an lah yang dapat menjadi sumber semangat manusia, yang mampu menjadi pengobat sekaligus penyejuk hati. Sebesar apapun masalah pasti bisa diatasi dan Al-qur’an. Sungguh beruntung bagi orang-orang yang mencintai Al-qur’an dan yang mampu menjadikan Al-qur’an sahabat dan sumber semangat sebagai wujud pengharapan hanya bergantung kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Insyirah/94:8.

وَالِى رَّبِّكَ فَارْغَبْ

Dan hanya kepada Rabb-mu hendaknya kamu berharap.⁹

Allah SWT adalah Rabb sang pencipta ummat manusia dan seluruh makhluk di duni ini. Oleh karena itu, Sebaiknya-baiknya berharap dan menggantungkan hanyalah kepada Allah.

Episode *podcast* ke tiga berjudul: “Surat Cinta Untukmu” materi atau pesan dakwah yang terdapat dalam episode ini adalah pesan akhlak antar sesama manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablum min al-nas* yang menjelaskan tentang pesan semangat untuk para pejuangan kebaikan karena menyeru pada kebajikan adalah lah yang baik dan tugas bagi seluruh umat manusia

⁹Ibid., hal.596.

yang ada di dunia ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang maruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itu lah orang-orang yang beruntung.¹⁰

Menurut peneliti suatu perjuangan memang tidak lah mudah, pasti ada tantangan dan hambatan yang membuat goyah dan jika tidak kuat dan teguh dengan kemampuan diri maka akan berujung dengan menyerah. Farah Qoonita di akhir episode ini mengimbau para pejuang agar tetap lanjutkan dan terus lakukan yang terbaik yang bisa dilakukan. Farah Qoonita juga menambahkan deskripsi dalam episode tersebut “*Salam Hormat, untuk para pejuang kebaikan di mana pun kalian berada. Dari Saudaramu, yang mengagumimu*”.

Episode *podcast* ke empat berjudul “Karya Tertinggi” materi atau pesan dakwah yang terdapat dalam episode ini adalah pesan akidah yang menjelaskan tentang sudut pandang manusia mengenai sebuah karya tertinggi yang seringkali hanya bermotivasi pada pencapaian dunia. Demikian karya yang dibuat hendaknya mengingatkan seseorang tentang Pencipta-Nya, bukan berdasarkan jumlah likes atau riuhnya tepuk tangan menyebut nama pembuat

¹⁰Ibid., hal.63.

karya, tapi sesuatu yang lebih dari itu. Sesuai dengan caption yang ada pada tampilan episode ini “Agar tak hanya sekedar karya di bumi, tapi kekal abadi”.

Episode *podcast* yang terakhir berjudul: “Satuan Umur adalah Karya” materi atau pesan dakwah yang terdapat dalam episode ini yaitu pesan akidah tentang iman kepada qodha dan qodhar, menjelaskan mengenai kisah seseorang yang bisa hidup 100 tahun namun hanya memiliki umur 20 tahun dan juga sebaliknya hidup 20 tahun namun memiliki umur 1000 tahun.

Umur memiliki satuan yang bernama karya, jika sebuah karya dirasakan kebermanfaatannya, maka umur pun akan terus bertambah dan pahala juga akan terus mengalir. Farah Qoonita memberikan contoh cerita Rasulullah yang meninggal pada usia 63 tahun namun umurnya tetap terasa pada setiap sendi kehidupan manusia. “jadi mau berapa umurmu nanti?” ucap Farah Qoonita sebagai penut episode tersebut.

d. Metode Dakwah

Dakwah yang diterapkan Farah Qoonita adalah dakwah *bil Al-lisan* yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau dari ucapan, menurut Abd al-Karim Zaidan metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dan cara-cara untuk mengatasi

kendalanya.¹¹ Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara Farah Qoonita dalam menyajikan episode *podcast* supaya dapat memberikan kenyamanan kepada audiensi atau mad'u dalam mendengarkan sebuah episode *podcast*, Farah Qoonita memilih untuk menyajikan episode *podcast*nya dengan sangat menarik yaitu menggunakan kata-kata bersusun sajak dan kerap kali juga memperhatikan intonasi dan irama dalam menyampaikan pesan dakwah seperti suara yang jelas namun tegas dan tidak memaksa sehingga mudah dipahami. Namun pada dasarnya Farah Qoonita seorang penulis yang seringkali berdakwah menggunakan tulisan, atau yang disebut dengan dakwah Bi al-Qalam. Dakwah Bi al-Qalam yaitu dakwah yang dilakukan melalui media tulisan seperti surat kabar, majalah, buku-buku maupun melalui media internet seperti artikel keislaman online dan lain-lain.¹²

Farah Qoonita menerapkan metode dakwah yang bertujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang

¹¹Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal.358.

¹²Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: PT Taja Grafindo Persada, 2018), hal.30.

sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.¹³

Berdasarkan hasil penelitian Farah Qoonita juga menggunakan beberapa metode yaitu metode *'Ibarat al-Qashashh* adalah metode dakwah dengan cara bercermin pada kisah atau sejarah para rasul Allah yang banyak mengandung pengajaran, Allah berfirman dalam Q.S. Hud/11:120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman.¹⁴

Metode *Amtsah* juga menjadi pilihan dalam dakwah Farah Qoonita yaitu metode dakwah dengan membuat perumpamaan yang selaras dengan pembahasan agar mudah dipahami oleh mad'u, dalam Al-qur'an juga terdapat beberapa perumpamaan seperti laba-laba dalam surah al-'Ankabut, mengambil permissalan berupa benda-benda, gejala alam, hewan atau tumbuhan. Oleh karena itu, Allah menegaskan bahwa perumpamaan ini di dalam Al-Qur'an mampu menyesatkan orang-orang kafir dan memberi petunjuk bagi orang-orang mukmin.

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal.281.

¹⁴Ibid., hal.235.

Farah Qoonita juga menggunakan metode *maudztil hasanah*, memberikan nasihat-nasihat dan motivasi yang baik pada setiap episode *podcast*

e. Media Dakwah

Saluran atau media adalah penantara, penyampai atau penyalur.¹⁵

Media dakwah Farah Qoonita adalah alat atau sarana yang digunakan Farah Qoonita dalam berdakwah yakni media auditif berupa *podcast* yang di unggah ke Aplikasi *spotify* dengan nama channel “*Cinta Lewat Cerita*”. Menurut Peneliti *podcast* merupakan media komunikasi yang fleksibel dan sederhana, jangkauan penyebaran tiap episode sangat luas karena menggunakan internet.

2. Proses Berdakwah Farah Qoonita dalam Memanfaatkan Media *Podcast*

Dilihat dari hasil penelitian alat produksi yang digunakan Farah Qoonita cukup sederhana seperti kertas dan pulpen, laptop, dan aplikasi pendukung yakni aplikasi Adobe Audition, Anchor dan Spotify. Teknik penyajian rekaman suara Farah Qoonita memilih menyajikannya dengan menggunakan kata-kata bersusun sajak dan kerap kali juga memperhatikan intonasi dan irama dalam menyampaikan pesan dakwah.

Strategi pembuatan *podcast*, Farah Qoonita mempunyai alasan dalam membuat *podcast* sebagai media dakwah yaitu untuk menambah sarana

¹⁵Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, hal.225.

yang lebih luas dan detail lagi untuk penyampaian ajaran Islam, karena sebelumnya Farah Qoonita juga sudah menggunakan media buku sebagai media dakwah serta menjadi pemateri di berbagai seminar dan webinar islami, dengan mengikuti trend zaman serta melihat peluang besar akan tersebarnya dakwah atau ajaran islam yang lebih jauh melalui *podcast*. Teknik penyampaian yang berbeda dan menggunakan tema dan bahasa yang menarik serta mudah dipahami.

Judul yang ditampilkan sesuai dengan isi *podcast* yang di sajikan. Tampilan *cover art* yang unik dan mempunyai khas tersendiri sehingga pada mad'u mudah untuk di ingat. Durasi pada setiap episode berbeda-beda secara keseluruhan yaitu minimal 1 menit dan maksimal 60 menit. Farah Qoonita mengunggah *podcast* pada aplikasi Anchor yang secara otomatis juga langsung terupdate pada channel “*Cinta Lewat Cerita*” di Spotify, serta mempromosikannya melalui instagram dan whatsapp.

3. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Dakwah Farah Qoonita Berbasis Media *Podcast*

Setiap dakwah mempunyai faktor penunjang dan faktor penghambatnya masing-masing, dari hasil penelitian media *podcast* menjadi salah satu opsi media yang tepat untuk para da'i untuk berdakwah, karena penggunaannya yang praktis, mudah dan gratis sehingga memungkinkan siapa saja bisa menggunakannya. Penggunaan media *podcast* sebagai media dakwah mempunyai tantangan tersendiri

menurut Farah Qoonita yaitu mulai dari diri sendiri masih perlu banyak belajar sehingga materi yang disampaikan bisa lebih banyak lagi dan lebih menarik serta pengaturan waktu yang kurang efektif menjadi salah satu kendala dalam pembuatan *podcast*. Tantangan lainnya saat ini adalah trend di *podcast* yang sudah mulai banyak dimasuki oleh para publik figur yang sudah mempunyai nama besar di masyarakat, jika dilihat dari billboard 100 *podcast* teratas itu sudah di dominasi sama publik figur, seperti Desta, Deddy Coubuzer, Radit dan masih banyak lagi, walaupun demikian hal itu mejadi tantangan bagi para da'i agar terus bisa mewarnai *podcast* dengan ajaran-ajaran Islam.